

**STUDI TENTANG RAGAM HIAS BATIK LOEMPO DI KAMPUNG
LUMPO KECAMATAN IV JURAI,
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (SI)*



Oleh:

**REY ADINDA TRIKURNIA
NIM: 17075038**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

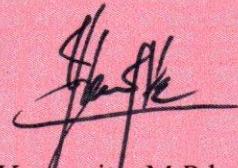
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Judul: Studi Tentang Ragam Hias Batik Loempo di Kampung Ampuan
Lumpo Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Rey Adinda Trikurnia
NIM : 17075038 / 2017
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

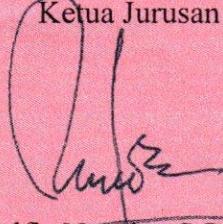
Padang, 21 Januari 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing,



Dr. Yusmerita, M.Pd
NIP. 19610610 198503 2001

Ketua Jurusan



Sri Zulfia Novrita, S.Pd., M.Si
NIP.19761117 200312 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rey Adinda Trikurnia
NIM : 17075038

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

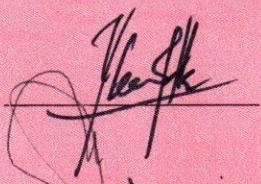
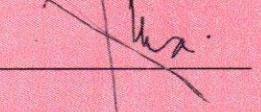
**Studi Tentang Ragam Hias Batik Loempo di Kampung Ampuan Lumpo
Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan**

Padang, 21 Januari 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Yusmerita, M.Pd
2. Anggota : Dr. Yuliarma, M.Ds
3. Anggota : Dra. Adriani, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rey Adinda Trikurnia
NIM/TM : 17075038
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

Studi Tentang Ragam Hias Batik Loempo di Kampung Ampuan Lumpo Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan IKK FPP UNP

Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si
NIP. 197611172003122002

Saya yang menyatakan,



ABSTRAK

Rey Adinda Trikurnia,2021: Studi Tentang Ragam Hias Batik Loempo di Kampung Ampuan Lumpo, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

Daerah yang memiliki sentra industri batik yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan salah satunya ada di Nagari Lumpo Kecamatan IV Jurai Painan. Batik loempo merupakan ciri khas budaya dari Kabupaten Pesisir Selatan. Batik loempo ini memiliki keunggulan berupa cirikhas yaitu hampir setiap kain batiknya memakai motif itiak pulang patang, hal itu juga sebagai identitas dari batik loempo. Batik loempo juga mempunyai makna alur cerita dalam satu kain batik dan juga memiliki desain motif yang diangkat dari motif ukiran rumah gadang. Dari motif, kombinasi warna, proses pembuatan desain motif batik loempo belum terdeskripsikan dengan baik sehingga tidak banyak masyarakat yang mengetahuinya. Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan desain motif, kombinasi warna, proses pembuatan desain ragam hias motif batik loempo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikaji dan di analisa dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Informan dalam penelitian ini yaitu pemilik dan pengrajin Batik Loempo.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa batik loempo memiliki motif batik yang di angkat dari motif ukiran rumah gadang seperti siriah gadang, aka cino, itiak pulang patang, kaluak paku, bungo pacu ari-ari, rumah gadang, rangkiang, harimau kuranji, naga, burung hong, dan ada ikon daerah yang di stilasi ke motif batik loempo seperti tugu rabab pasisia, jam gadang dan sebagainya. Untuk kombinasi warna yang digunakan yaitu warna monokromatis, analogus. Proses pembuatan desain motif ragam hias yang pertama mencari sumber inspirasi dari ukiran rumah gadang dan lingkungan sekitar kemudian distilasi menjadi motif batik, setelah itu di desain melalui komputer dengan aplikasi photoshop dengan desain yang diinginkan dalam satu bidang kain, setelah itu desain motif dipindahkan ke kertas minyak baru di complak ke kain yang akan di canting menjadi kain batik.

Kata Kunci: Batik Loempo,Motif,Warna,Proses Pembuatan

KATA PENGATAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Tentang Ragam Hias Batik Loempo di Kampung Ampuan Lumpo, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Pendidikan Tata Busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr.Yusmerita, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak membantu penulis terutama membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr.Yuliarma, M.Ds selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dalam menguji serta membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Adriani, M.Pd selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dalam menguji serta membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Univeristas Negeri Padang.

5. Ibu Sri Zulfi Novrita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Univeristas Negeri Padang.
6. Tim penguji Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dalam menguji serta membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Univeristas Negeri Padang.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberikan do'a dan semangat serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang sudah membantu dan memberikan dukungan.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan balasaan ibadah disisi Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas ilmiah ini sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berkah, namun apabila terdapat kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kemajuan ilmu pengetahuan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2022

Rey Adinda Trikurnia
NIM: 17075038

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Batik	7
2. Ragam Hias	8
3. Kombinasi Warna.....	20
4. Teknik dan Proses Pembuatan Ragam Hias Batik	24
B. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Jenis Data	30
D. Informan.....	32
E. Teknik Pengumpulan	33
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	42
1. Usaha Batik di Desa Lumpo	42
2. Sejarah Batik Loempo.....	45
B. Temuan Khusus.....	48
1. Motif Batik Loempo di Rumah Batik Loempo.....	48
2. Pola Hias Batik Loempo	61
3. Kombinasi Warna Batik Loempo.....	64
4. Proses Pembuatan Desain Motif Ragam Hias Batik Loempo..	68
C. Pembahasan.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR RUJUKAN.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1	Ornamen Siriah Gadang.....	12
Gambar 2	Ornamen Aka Cino	12
Gambar 3	Oranamen Itiak Pulang Patang	13
Gambar 4	Isen-isen	13
Gambar 5	Contoh pola serak/ pola tabur	15
Gambar 6	Contoh pola pinggiran berdiri.....	17
Gambar 7	Contoh pola pinggiran bergantung	17
Gambar 8	Contoh pola pinggiran berjalan.....	18
Gambar 9	Contoh pola pinggiran memanjang.....	18
Gambar 10	Contoh pola hias mengisi bidang segi tiga	19
Gambar 11	Contoh pola mengisi bidang lingkaran	19
Gambar 12	Kombinasi Warna Harmoni	20
Gambar 13	Kombinasi Warna Kontras.....	21
Gambar 14	Kombinasi warna Komplementer	21
Gambar 15	Kombinasi warna Netral	22
Gambar 16	Kombinasi warna Triad	22
Gambar 17	Kombinasi warna Monokromatik	23
Gambar 18	Kombinasi warna Polikromatik	23
Gambar 19	Kombinasi Warna Analog	24
Gambar 20	Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 21	Peta wilayah Kecamatan IV Jurai	43
Gambar 22	Motif Rumah Gadang	49
Gambar 23	Motif Rangkiang	51
Gambar 24	Motif Pucuak Rabuang	52
Gambar 25	Motif tatandu manyasok bungo dan aka cino	54
Gambar 26	Motif tugu rabab	55
Gambar 27	Rangkiang dan siriah gadang	57
Gambar 28	Motif harimau kuranji dan rumah gadang	58

Gambar 29	Motif naga.....	60
Gambar 30	Pola serak.....	62
Gambar 31	Pola simetris.....	63
Gambar 32	Pola pinggiran dan mengisi bidang.....	63
Gambar 33	Batik loempo kombinasi warna monokromatis	65
Gambar 34	Batik loempo kombinasi warna analogus	66
Gambar 35	Batik loempo kombinasi warna triad	66
Gambar 36	Batik loempo kombinasi warna triad	67
Gambar 37	Pewarnaan dasar kain.....	69
Gambar 38	Desain batik loempo digital	69
Gambar 39	Pemindahan motif kekain	70
Gambar 40	Proses mencanting	70
Gambar 41	Proses pengecapan	71
Gambar 42	Proses pengecapan	71
Gambar 43	Hasil jadi kain batik setelah di cap	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia telah mengenal batik, baik dalam bentuk motif tradisional maupun modren. Dan batik sendiri merupakan warisan budaya bangsa, yang memiliki ciri khas yang dapat dilihat dari motif, kombinasi warna, alat dan bahan, proses pembuatan serta filosofi yang ada pada kain batik. Menurut Lisbijanto (2013:1) “kain batik sudah dikenal sejak zaman kerajaan-kerajaan tempo dahulu. Hal itu dilihat dari pakaian raja atau petinggi kerajaan yang sudah memakai kain batik sebagai kain kebesarannya”.

Batik dinilai memiliki keunikan tersendiri yang memiliki banyak simbol dan makna di dalamnya. Keunikan batik terletak pada bentuk motif yang beraneka ragam, motif batik sendiri bisa juga diangkat dari situasi lingkungan, serta flora dan fauna bisa juga dari budaya masyarakatnya. Batik tidak hanya menjadi benda budaya saja namun sudah menjadi barang-barang bisnis di bidang fashion yang perlu di jaga mutunya agar lebih berkembang. Perkembangan batik didunia bisnis tidak lagi berupa industri rumah tangga tetapi sudah berkembang jadi industri besar yang sudah terstruktur dengan baik.

Daerah yang memiliki sentra industri batik yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan salah satunya ada di Nagari Lumpo Kecamatan IV Jurai Painan. Batik loempo merupakan ciri khas budaya dari Kabupaten Pesisir Selatan. Batik loempo memproduksi batik cap, batik tulis dan printing, batik loempo ini memiliki makna alur cerita dalam satu kain batik dan juga

memiliki desain motif yang diangkat dari motif batik minang, dan batik loempo memiliki keunggulan berupa cirikhas yang mana hampir disetiap kain batiknya memakai motif itiak pulang patang hal ini juga menjadi identitas dari batik loempo itu sendiri. Saat ini dokumentasi yang lengkap berupa hasil penelitian ilmiah mengenai Batik Loempo belum ada. Motif, kombinasi warna, proses pembuatan desain motif batik loempo belum terdeskripsikan dengan baik sehingga tidak banyak masyarakat yang mengetahuinya. Dikhawatirkan kekayaan budaya kreasi anak negeri ini suatu saat akan hilang dan nantinya mutu dan kualitas berkurang atau diakui oleh negeri lain sebagai warisan nenek moyang mereka dan dipatenkan di dunia internasional sebagaimana yang telah terjadi pada karya seni kain batik. Disamping itu, motif batik loempo juga mengangkat motif yang ada pada ukiran yang ada di rumah gadang untuk dijadikan motif batik dan memiliki cirikhas pada batiknya yaitu setiap kainnya memakai desain motif itiak pulang patang hal itu juga sebagai identitas dari batik loempo itu sendiri. Maka dari itu untuk mengantisipasi kekhawatiran seperti di atas dan menghindari kepunahan batik loempo di kabupaten pesisir selatan maka diperlukan suatu dokumentasi yang lengkap yang berasal dari hasil penelitian.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada saat observasi tanggal 5 Mei 2021 dengan Novia Hartini sebagai pemilik batik loempo mengatakan bahwa:

“Pada batik loempo hampir setiap kain batik menggunakan motif itiak pulang patang. Ragam hias yang terdapat dalam satu kain batik loempo memadupadankan motif minang, seperti aka cino, rusu balari dalam ransang, kaluak paku kacang balimbiang, siriah

gadang, dan sebagainya. Jadi kita berusaha untuk menyatukan beberapa motif ukir yang ada di rumah gadang dalam satu kain. Batik tulis motifnya memiliki cerita di dalamnya.”

Jenis motif batik leompo ini mengangkat motif minang serta mengangkat motif-motif yang ada pada ukiran rumah gadang yang menggambarkan alam dan kebudayaan di minangkabau. Tidak hanya dari kebudayaan masyarakat yang dijadikan motif, flora dan fauna pun juga dijadikan motif batik yang menggambarkan kehidupan dan budaya di daerah tersebut. Dan batik leompo juga mengangkat suatu ikon dalam motif batiknya dipadupadankan dengan motif yang ada sehingga memiliki cerita di balik motif tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 31 Oktober 2021 dengan Novia Hartini sebagai pemilik batik loempo mengatakan bahwa:

“untuk mendesain yah balik lagi terinspirasi dari ukiran rumah gadang yang distilasikan menjadi motif batik. Sumber inspirasi desain batik loempo kita ambil dari buku ini yah ada naskah-naskah kuno yah, yang isinya itu motif ukiran rumah gadang itu ada sekitar 200 motif yang bisa kita terjemahkan yah, tentu ada beberapa motif yang bisa dipakai untuk aplikasikan ke dalam tekstil. Awal mendasain tentu mencari inspirasi setelah itu distilasi ke motif batik, dan padukan beberapa motif dan isensi-sensi kemudian dijadikan satu motif kain batik.”

Batik sendiri memiliki bermacam jenis motif yang digunakan untuk mengisi dan menghias kain batik. Ernawati (2008: 387) menyatakan bahwa “bentuk motif yang digunakan dapat dibagi 3 yaitu bentuk naturalis, bentuk geometris, serta bentuk dekoratif.” Dari 3 bentuk motif ini dapat dipadukan dengan bermacam bentuk motif lainnya agar cocok digunakan pada batik dan kelihatan lebih menarik.

Batik loempo banyak memakai jenis motif naturalis dan geometris seperti motif siriah gadang, kaluak paku, saik galamai, itiak pulang patang dan sebagainya. Perbedaan batik loempo dengan batik tanah liek yang sama-sama batik dari minang yaitu dari segi kombinasi warna dan proses pewarnaannya. Batik leompo memiliki kombinasi warna yang lebih bervariasi seperti, merah, kuning, hitam atau kecoklatan dan warna dihasilkan dari pewarna alami yang ada di daerah tempat usaha batik leompo. Sedangkan batik tanah liek kombinasi warnanya cenderung lebih kecoklatan, cream, dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 31 Oktober 2021 dengan Novia Hartini sebagai pemilik batik loempo mengatakan bahwa:

“Kita untuk warna memakai 12 macam warna alam ada dari gambir, pinang, sirih, kunyit, kulit jengkol, kulis manggis, jati, mahoni, kulit kelapa muda, daun pepaya, akar mengkudu, daun sikadudak. Untuk warna yang dihasilkan hampir-hampir sama yah. Untuk warna yang dihasilkan hampir-hampir sama yah, kayak warna coklat tua sampai muda, maroon, oren, ungu tua, merah. Dan warna sintetis kita memakai warna hijau, kuning, biru, seperti itu untuk kombinasi warnanya kita sesuai kan nanti dengan desainya warna cocok iu seperti apa, biasanya kombinasi warna kita itu klasik yah kayak coklat dipadukan dengan maroon dan cream karna kita memakai pewarna alami.

Proses pembuatan desain batik loempo sendiri dimulai dari menari insrpirasi desain setelah itu distilasi menjadi motif batik loempo setelah itu motif dipadukan dengan motif lainnya dan ditambah isen-isen batik. Hal tersebut dijelaskan pada wawancara peneliti dengan pemilik batik loempo ibuk Novia Hertini pada tanggal 31 Oktober 2021 sebagai berikut:

“Untuk proses mendesain yah balik lagi inspirasi dari ukiran rumah gadang yang distilasi ke motif batik setelah itu kita desain di digital dulu baru kita salin ke kertas minyak bentuk desainnya dan barulah kita pindahkan ke kain. Setelah dipindahkan ke kain

yah baru nantinya kita canting. Setelah dipindahkan ke kain yah baru nantinya kita canting. Kalau untuk batik cap itu cuma sampai digital saja baru nanti di cap. Untuk aplikasi desain kita memakai Adobe Photoshop dan Clip Studio Paint yah.”

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis telah meneliti tentang batik loempo di kampung Ampuan Lumpo yang penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul “Studi Tentang Ragam Hias Batik Loempo di Kampung Ampuan Lumpo Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada motif batik dari ragam hias batik loempo, yang meliputi:

- 1) Desain motif batik loempo di rumah batik loempo
- 2) Kombinasi warna yang digunakan batik loempo di rumah batik loempo
- 3) Proses pembuatan desain ragam hias motif batik loempo di rumah batik loempo.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain motif batik Loempo di Rumah Batik Loempo?
2. Bagaimana kombinasi warna yang digunakan batik Loempo?
3. Bagaimana proses pembuatan desain ragam hias motif yang digunakan pada batik Loempo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan, adapun tujuan yang harus dicapai dalam dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan desain motif batik Loempo yang ada di Rumah Batik Loempo
2. Mendeskripsikan kombinasi warna yang digunakan pada batik Loempo yang ada di Rumah Batik Loempo
3. Mendeskripsikan proses pembuatan desain ragam hias motif yang digunakan pada batik Loempo

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas,maka penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi pihak pengrajin batik Loempo Kenagarian Ampuan Lumpo, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Agar disukai,diminati oleh masyarakat luas sehingga menambah pemasukan ekonomi bagi masyarakat setempat.
2. Bagi pemerintah daerah setempat sebagai masukan untuk lebih memperhatikan pengrajin dan membantu melestarikan kebudayaan yang sudah ada sehingga dapat meningkatkan perekonomian.
3. Bagi jurusan bisa sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang batik, khususnya batik Loempo.
4. Bagi mahasiswa busana sebagai bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai batik Loempo

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Batik

Kata batik sendiri dalam bahasa jawa “Ampa” yang artinya titik. Batik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kain bermotif yang dibuat dengan teknik *resist* menggunakan lilin (malam). Menurut Musman (2011) “secara etimologi kata batik berasal dari bahasa Jawa “ambhatik” dari kata amba berarti lebar, luas, kain, titik berarti titik atau “matik” (kata kerja dalam bahasa Jawa berarti membuat titik) dan kemudian menjadi istilah batik, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar.”

Menurut lisbianto (2013:7) “batik dapat diartikan sebagai menulis di atas kain dengan menggunakan alat canting dan memakai bahan lilin yang disebut rengrengan dan apabila telah selesai dibatik diberi warna”. Batik merupakan seni kerajinan yang memiliki nilai seni yang menjadi bagian dari kebudayaan indonesia khususnya di daerah Jawa. Pada zaman dahulu wanita Jawa menjadikan keterampilan membatik sebagai mata pencaharian sebelum ditemukannya batik cap.

Batik merupakan kesenian asli dari indonesia walaupun tidak secara murni. Batik sebelumnya dibawa oleh pedagang dari India. Batik juga diartikan sebagai kain mori yang digambar secara manual hasilnya secara umum disebut dengan kain batik. Dalam perkembangan kain batik digunakan

sebagai bahan pembuat kemeja, gaun wanita, sarung dan sebagainya. Selain batik yang digunakan secara tradisional ada juga batik yang dibuat secara besar-besaran dengan menggunakan teknologi yang modren (Prayitno, T. 2020). Jadi dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan batik dapat diartikan sebagai seni kerajinan yang berbentuk dari gabungan beberapa titik-titik sehingga berbentuk motif menggunakan canting dan lilin (malam) di buat pada kain yang luas dan lebar.

2. Pengertian Ragam Hias

Ragam hias dalam bahasa Belanda disebut siermotieven, dalam bahasa Latin disebut ornamentum, dan dalam bahasa Inggris disebut decorative design, semuanya mengandung arti gambar yang indah atau menambah keelokan sehingga menjadi lebih menarik. Menurut Yenni dan Riny (2017:1) “bahwa disain ragam hias berarti rancangan atau gambar yang indah yang tersusun dari garis - garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, dan value untuk menambah keelokan suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip disain, dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa, seni, serta kegemaran orang banyak dan mudah dibaca/dipahami maksud dan pengertiannya oleh orang lain”. Ragam hias adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya kerajinan atau seni. Karya ini dapat berupa tenunan, tulisan pada kain (misalnya batik), songket, ukiran, atau pahatan pada kayu/batu. Ragam hias dapat distilasi (*stilir*) sehingga bentuknya bervariasi. Variasi ragam hias biasanya khas untuk

suatu unit budaya pada era tertentu, sehingga dapat menjadi petunjuk bagi para sejarawan atau arkeolog.

Ragam hias menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia / KBBI berarti “pola” atau “corak”, sedangkan corak berarti bunga atau gambar-gambar (Hasan Shadly, 1980:593). Pengertian yang hampir serupa dengan ragam hias adalah ornamen. Menurut Gustami (1978) *ornamen* “adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat sebagai hiasan. Jadi, berdasarkan penjelasan di atas ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk seni yang fungsinya untuk memperindah.

a. Desain Motif

Suatu perencanaan atau perancangan yang dilakukan sebelum pembuatan suatu objek, sistem, komponen, atau struktur. Desain berasal dari bahasa Inggris “design” yang berarti rancangan, rencana, atau reka rupa. Menurut Yuliarma (2016:2) “Desain adalah susunan unsur-unsur desain meliputi garis, bentuk, bidang, bahan, motif, warna, dan tekstur yang mengikuti prinsip desain sehingga menghasilkan karya yang bernilai estetis, fungsional, ergonomis, dan ekonomis”. Sedangkan menurut Yenni dan Riny (2017:1) “design tersebut muncul dari kata disain yang berarti mencipta, memikir, atau merancang. Jika ditinjau dari segi kata benda, disain dapat diartikan sebagai rancangan yang merupakan susunan dari garis-garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, dan value dari suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip disain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa desain adalah suatu rancangan yang meliputi unsur-unsur desain berupa garis, bentuk, bidang, bahan, motif, warna, dan tekstur yang menghasilkan suta karya yang bernilai estetis.

Motif merupakan bentuk dasar yang dipolakan untuk menciptakan hiasan yang disusun pada bidang tertentu. Menurut Rosma (1997:115) “Motif adalah corak atau pola yang terdapat pada bidang kain yang telah diberi gambar”. Sedangkan menurut Menurut Hery (2004:13) “Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri”. Begitu juga dengan pendapat Suharsono (2006:10) “motif merupakan desain yang dibuat dari bagian bentuk tertentu, seperti garis atau elemen, dan terkadang sangat dipengaruhi oleh bentuk dan objek dengan gayanya sendiri.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah corak dasar untuk menciptakan hiasan yang disusun dan dipolakan secara berulang pada bidang tertentu.

Batik dilihat dari keindahan bentuk motifnya yang bervariasi dan memiliki ciri khas di setiap motifnya yang memiliki daya tarik tersendiri. Motif yang digunakan batik Loempo berupa motif batik Minang dengan berbagai ciri khas tersendiri. Menurut Rina (2013:26) mengatakan bahwa “Motif batik adalah perpaduan antara garis, bentuk, dan isen yang menjadi satu kesatuan sehingga mewujudkan batik secara keseluruhan

yang terdiri atas tiga unsur pokok a. motif pokok yaitu unsur pokok dalam batik, yaitu berupa gambar dengan bentuk tertentu yang berukuran cukup besar dan dominan. b. motif pengisi bidang atau motif pendukung yaitu motif diluar motif pokok yang mengisi bidang secara keseluruhan. c. motif isen yaitu motif yang berfungsi untuk mengisi atau melenglapi motif pokok”.

Dari pendapat di atas dalam kain batik yang sudah jadi terdapat motif berupa titik dan garis, namun di antara bentuk tersebut sebenarnya bukanlah motif, melainkan hanya bagian dari motif tersebut. Seperti isen-isen atau isian, faktanya motif batik tidak lah tunggal tetapi memiliki bagian-bagian yang bersifat untuk mendukung bentuk motif utama.

Menurut Mila (2010:13) motif batik sebagai berikut:

“Motif batik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu Ragam hias batik pada umumnya dipegaruhi dan erat kaitannya dengan faktor-faktor lainnya yaitu: 1) letak geografis daerah pembuatan batik bersangkutan, 2) sifat dan tata penghidupan daerah yang bersangkutan, 3) kepercayaan adat isti adat yang ada di daerah yang bersangkutan, 4) keadaan alam sekitarnya termasuk flora dan faunanya, 5) adanya kontak atau hubungan antara daerah pembatikan”. Motif batik tidak saja di pengaruhi dari bakat atau seni yang ada pada diri orang yang membuatnya. Akan tetapi banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya sebuah motif tersebut.”

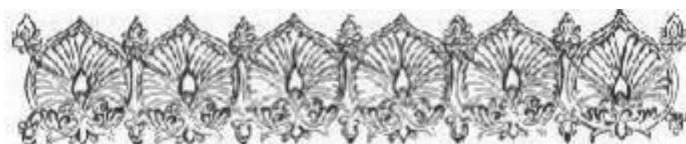
Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan atau penciptaan sebuah motif atau pun karya seni lainnya yang ada di Minangkabau diwujudkan melalui landasan pengamatan isi alamnya yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan. Atau bisa disebut sebagai gambaran eksotis pesona alam di Sumatera Barat. Dan juga bisa

dipengaruhi dari latar belakang kebudayaannya, adat isitiadat, lingkungan dan ciri khas daerah tersebut. Alam juga melatarbelakangi penciptaan motif sebagai mana yang dikatakan falsafah “Alam takambah jadi guru”.

Ornamen adalah unsur dari motif, berbentuk gambaran atau lukisan yang menghiasi kain batik. Kusrianto (2013:5) menurut unsurnya motif batik ada dua bagian yaitu ornamen utama dan pengisi bidang,yaitu:

b. Ornamen Batik

1) Ornamen pokok atau utama yang berbentuk stilasi dari benda alam atau hewan, yang melambangkan sebuah makna,dan mempunyai arti filosofi,contoh ornamen batik minang yang sering di jumpai seperti siriah gadang,aka cino,ruso balari dalam ransang,dan sebagainya. Biasanya berukuran cukup besar atau dominan dalam sebuah motif.



Gambar 1. Ornamen Siriah Gadang
Sumber: Agustina dkk (2010:27)



Gambar 2. Ornamen Aka Cino
Sumber : Agustina dkk (2010:29)

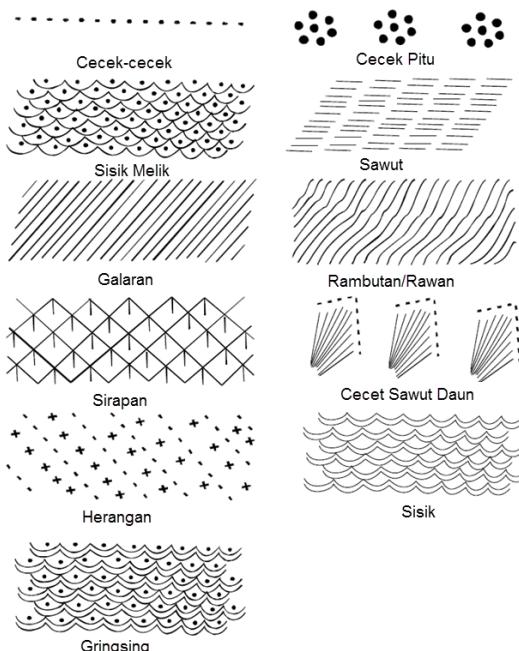
2) Ornamen pelengkap atau pengisi bidang yaitu ornamen yang dibuat untuk mengisi bidang yang kosong di samping ornamen pokok. Ornamen pelengkap tidak mempunyai arti khusus kecuali untuk

melengkapi hiasan dan keindahan. Misalnya ornamen tumbuhan sepesti pohon,bunga,daun,kupu-kupu, burung dan ikan,dan sebagainya.



Gambar 2. Ornamen Itiak Pulang Patang
Sumber: Agustina dkk (2010:24)

- 3) Isen (isian) beupa titik,garis-garis dan gabunga dari beberapa titik yang berfungsi untuk mengisi bidang yang kosong di antara ornamen pokok dan pelengkap. Isen motif ada beberapa macam dan sekarang masih berkembang, seperti: cecek, cecek pitu,sisir milek,cecek sawut,cecek sawu daun,sisir grinsik,galaran,rambutan,sirapan,cecah gori,dan sebagainya .



Gambar 4. Isen-isen
Sumber : Kusrianto(2013:28)

c. Jenis-jenis motif

Ragam hias atau ornamen yang disebut juga dengan hiasan. Ornamen dimaksudkan untuk menghias suatu bidang atau benda, sehingga benda tersebut menjadi indah seperti kita lihat pada kain batik, tenunan songket, ukiran, sulaman/bordiran, undangan, sampul buku, piagam dan sebagainya. Motif dapat dibedakan dalam tiga kelompok yaitu motif geometris, motif naturalis dan motif dekoratif.

1) Motif Geometris

Motif geometris menurut Yenni dan Riny (2017:7) “adalah bentuk-bentuk yang dapat diukur atau dibuat dengan perhitungan matematika. Terbentuk dari yang sangat sederhana berupa titik, garis lurus, garis patah, garis sejajar sampai yang berbentuk rumit misalnya ragam hias banji dan swastika dengan segala variasinya.” Ada motif geometris berbentuk bidang dua dimensi, misalnya segitiga yang terkenal dengan nama ragam hias tumpal, segi empat, segi lima dan sebagainya. Ada pula bangunan tiga dimensi, misalnya berupa kubus, kerucut, piramida, silinder dan lainnya.

2) Motif Naturalis

Motif naturalis menurut Ernawati (2008:387) “yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk yang ada dalam sekitar seperti tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan dan binatang”.

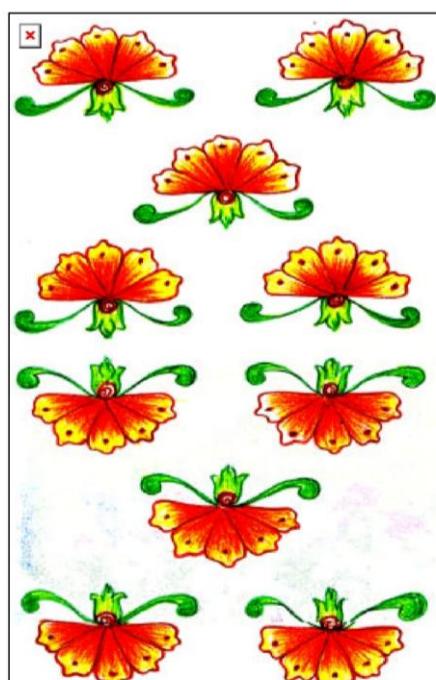
3) Motif Dekoratif

Menurut Ernawati (2008:387) “bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang

sudah distilasi sehingga muncul bentuk baru tapi ciri khas bentuk tersebut masih terlihat”.

d. Pola Hias

Pola hias adalah konsep atau tata letak motif pada permukaan bidang yang akan di hias atau sesuai dengan disain struktur sehingga menghasilkan ragam hias yang jelas arahnya. Menurut Yuliarma (2016:180) mengatakan bahwa “Pola hias adalah konsep tata letak motif pada permukaan benda yang akan dihias. Secara garis besar pola hias dapat dibedakan menjadi pola pinggir dan pola mengisi bidang”. Begitu juga dengan pendapat Handayani (2005:34) “pola hiasan atau disebut juga motif hiasan adalah susunan garis sesuai dengan pola konstruksi suatu busana sebagai suatu proses awal



Gambar 5 : Contoh pola serak/ pola tabur
Sumber: Ernawati (2008:397)

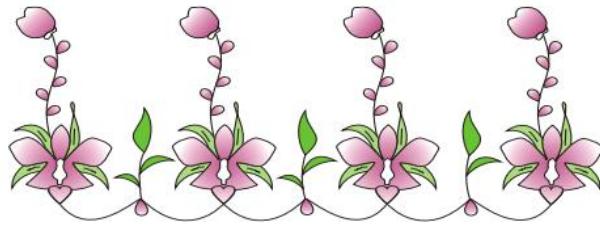
1) Pola Pinggiran

Pola pinggiran adalah bentuk pola hias yang diperoleh dengan cara menjajarkan motif hias yang dibuat secara berulang-ulang. Menurut Wasia (2006:6) “pola pinggiran adalah menempatkan motif hias berjajar yang satu dihubungkan satu samalainnya, kita akan memperoleh satu hiasan pinggiran bergantung pada cara menjajarkan motifnya”. Selanjutnya menurut Khuthi (2005:37) mengatakan bahwa “pola pinggiran adalah suatu pola hiasan pada busana yang digunakan sebagai pembatas pada tepi suatu busana”.

Pola pinggiran menurur Ernawati (2008) “yaitu ragam hias disusun berjajar mengikuti garis lurus atau garis lengkung yang saling berhubungan satu sama yang lainnya. Pola pinggiran ini ada lima macam yaitu pola pinggiran berdiri, pola pinggiran bergantung, pola pinggiran simetris, pola pinggiran berjalan, dan pola pinggiran memanjang”

a) Pola pinggir berdiri

Pola pinggir berdiri menurut Yenni (2017:32) “Pola pinggiran berdiri yaitu ragam hias yang disusun berjajar, pola gambarnya terlihat besar ke bawah, makin ke atas makin mengecil sehingga tampak seperti berdiri”.dapat disimpulkan bahwa pola pinggiran berdiri adalah motif yang disusun berjajar yang bagian bawah mengikuti garis horizontal.



Gambar 6. Contoh pola pinggiran berdiri
Sumber: Yenni dan Riny (2017:32)

2) Pola pinggir bergantung

Pola pinggiran bergantung yaitu kebalikan dari pola pinggiran berdiri yang mana ragam hias disusun berjajar dengan susunan berat ke atas atau makin ke bawah makin kecil sehingga terlihat seperti menggantung. Menurut Yenni (2017:32) “Pola pinggiran bergantung yaitu ragam hias yang disusun berjajar,pola gambarnya terlihat besar ke atas, makin ke bawah makin mengecil sehingga tampak seperti tergantung.



Gambar 7. Contoh pola pinggiran bergantung
Sumber: Ernawati (2008)

3) Pola Pinggir Berjalan

Menurut Ernawati (2008:393) “pola pinggiran berjalan yaitu susunan ragam hias yang disusun berjajar pada garis horizontal dan dihubungkan dengan garis lengkung sehingga motif seolah-olah bergerak kesatu arah.Pola pinggiran berjalan ini digunakan untuk menghias bagian bawah rok, bawah blus, ujung lengan, dan garis hias yang horizontal”.dapat disimpulkan bahwa pola pinggiran berjalan adalah

susunan ragam hias yang disusun condong ke kiri atau ke kanan sehingga motif tersebut terlihat seperti berjalan atau bergerak kesatu arah.



Gambar 8. Contoh pola pinggiran berjalan
Sumber: Yenni dan Riny (2017:32)

4) Pola Pinggir Memanjang

Pola pinggir memanjang menurut Pipin (2010:3) “pinggiran memanjang yaitu motif yang disusun seperti memanjang dimana motif dibagian bawah lebih berat dari motif bagian puncak”. Dapat disimpulkan bahwa pola pinggiran memanjang yaitu susunan ragam hias yang disusun berjajar pada garis tegak lurus sehingga seolah-olah motif bergerak keatas/memanjang dan motif dibagian bawah lebih berat dari motif bagian puncak.



Gambar 9. Contoh pola pinggiran memanjang
Sumber: Ernawati (2008:394)

5) Pola Hiasan Bidang

- a) Mengisi bidang segi tiga, ragam hias disusun memenuhi bidang segi tiga atau di hias pada setiap sudut segitiga. Pola seperti ini digunakan untuk menghias taplak meja, saku, puncak lengan, dan lain-lain.



Gambar 10. Contoh pola hias mengisi bidang segi tiga
Sumber: Yuliarma (2016:185)

- b) Pola mengisi bidang lingkaran/setengah lingkaran, ragam hias dapat disusun mengikuti pinggir lingkaran, di tengah atau memenuhi semua bidang lingkaran. Pola mengisi bidang lingkaran ini dapat digunakan untuk menghias garis leher yang berbentuk bulat atau leher Sabrina, taplak meja yang berbentuk lingkaran, dan lain-lain.



Gambar 11. Contoh pola mengisi bidang lingkaran
Sumber: Sanny (2005)

3. Kombinasi Warna

Warna adalah salah satu unsur yang terdapat di dalam ragam hias,yang memiliki peran penting untuk keindahan suatu seni. Menurut Ali Nugraha (2008: 4) “bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenai cahaya tersebut. Sedangkan kombinasi warna adalah perpaduan beberapa warna yang menghasilkan perpaduan yang menarik dan serasi. Menurut Yuliarma (2016: 108) “kombinasi warna berarti meletekkan dua wana atau lebih secara berjejer atau bersebelahan untuk menapai paduan yang selaras,serasi,dan menarik. Kombinasi warna yang diterapkan pada desain ragam hias,meliputi: nuans, harmoni, kontras, komplementer, netral, monokromatik, polikhromatik, analog, dan triad.

a. Kombinasi Warna Harmoni

Menurut Yuliarma (2016:109) “menjelaskan bahwa memadukan warna-warna yang terdiri atas warna primer dan warna sekunder yang mengandung warna primer tersebut.” Kombinasi warna ini bisa menghasilkan perpaduan warna yang menarik apabila di variasikan dengan tint atau shade, agar terkesan selaras dan hidup.



Gambar 12. Kombinasi Warna Harmoni
sumber : Yuliarma (2016)

b. Kombinasi Warna Kontras

Kombinasi warna kontras menurut Soekarno (2004:20) “perpaduan dua corak warna yang di dapat dari warna yang mempunyai sifat lain.” Perpaduan warna ini terdapat pada lingkaran warna yang terletak tepat berhadapan atau berseberangan langsung pada garis lurus yang ditarik melalui titik pusat lingkaran warna, misalnya warna H dengan M, K dengan U atau bisa tiga warna yang membentuk segitiga seperti: U, B, O; dan H, O, U.



Gambar 13. Kombinasi Warna Kontras

Sumber : Soekarno (2004:20)

c. Kombinasi Warna Komplementer

Kombinasi warna komplementer menurut Soekarno (2004:20) “perpaduan warna-warna dari dua corak warna yang saling berhadapan pada lingkaran warna. Kombinasi komplementer menghasilkan perpaduan warna sangat menarik yang berkesan merangsang”.



Gambar 14. Kombinasi warna Komplementer

Sumber : Soekarno (2004:20)

d. Kombinasi Warna Netral

Menurut Yuliarma (2016:113) “adalah perpaduan warna yang cocok dengan semua warna. Yang artinya kombinasi warna mana pun pada desain motif hias pasti akan menjadi selaras dan menarik”. Contohnya warna hitam, putih, abu-abu dll.



Gambar 15. Kombinasi warna Netral
sumber : Yuliarma (2016)

e. Kombinasi Warna Triad

Menurut Soekarno (2004:23) “warna triad merupakan kombinasi warna-warna yang terletak pada titik sudut segitiga sama sisi dalam lingkaran warna”. Sedangkan menurut Yuliarma (2016:116) “menjelaskan bahwa kombinasi warna ini membentuk segitiga dalam lingkaran warna”. Susunan warna ini merupakan kombinasi yang mengasilkan keselarasan yang bagus. Pada lingkaran warna yang memiliki kedudukan sama, dengan cara ditarik garis sehingga membentuk segitiga samasisi.



Gambar 16. Kombinasi warna Triad
sumber : Soekarno (2004:23)

f. Kombinasi Warna Monokromatik

Adalah kombinasi warna dari ketiga variable dimensi warna yang berasal dari satu warna yang berlainan intensitasnya serta nilainya. Kombinasi warna ini digolongkan pada kombinasi yang warnanya selaras, karena memakai satu warna saja tetapi veluenya yang berbeda.



Gambar 17. Kombinasi warna Monokromatik
sumber : Yuliarma (2016)

g. Kombinasi Warna Polikromatik

Menurut Soekarno (2004:21) “kombinasi dari beberapa warna yang mempunyai tingkatan nilai gelap terang”. Kombinasi warna ini ada beberapa warna yang mempunyai tingkatan warna gelap terang yang berasal dari susunan murni (primer), dicampur dengan salah satu dari deret nilai.



Gambar 18. Kombinasi warna Polikromatik
sumber : Soekarno (2004:21)

h. Kombinasi Warna Analog

Adalah susunan warna-warna yang letaknya bersebelahan pada lingkaran warna yang bersifat selaras satu dengan yang lain.



Gambar 19. Kombinasi Warna Analog
sumber : Yuliarma (2016)

4. Teknik dan Proses Pembuatan Ragam Hias Batik

Dalam proses pembuatan desain ragam hias diperlukan beberapa langkah seperti yang di sampaikan Agustina dkk (2010:37) sebagai berikut:

a. Menganalisis Bentuk Dasar Motif

Motif yang ada pada ukiran diurai satu per satu dan dianalisis bentuk dan karakternya. Penggabungan motif dilakukan dengan melihat bentuk, karakter, dan filosofi yang sama atau hampir mendekati. Misalnya, motif kaluak paku tidak bisa disatukan dengan motif ayam macotok lasuang, karena kedua motif ini bertentangan filosofinya. Kaluak paku lambang kepemimpinan yang bijaksana, sedangkan ayam macotok lasuang simbol kehidupan yang tidak memikirkan orang lain atau hanya mementingkan diri sendiri.

b. Menggambar sesuai dengan motif ukiran yang asli

Motif yang digambar direngga dan dipilah-pilah mana yang memiliki karakter dan filosofi yang sama atau saling berkaitan.

c. Motif Distilir Menjadi Desain Batik

Motif diubah sesuai dengan penataan motif batik dan tata letak pada pakaian. Pada tahap ini dilakukan uji motif dan kesesuaian motif pada pakaian.

d. Mengisi Motif dengan Isen-isen Batik

Bentuk dan tata letak desain yang dianggap tepat ditambahkan dengan isen isen. Pada karya kreatif ini sebagai isen-isen pengisi ruang dipakai motif tenunan songket Minangkabau atau bentuk salur dan bunga-bunga kecil yang biasa terdapat pada ukiran Minangkabau.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa saat pembuatan motif ataupun penyusunan ragam hias batik kita perlu mempersiapkan objek atau ide yang ingin di buat, setelah itu lakukan stilasi dan beberapa cara agar menjadi motif batik yang sudah layak untuk digunakan.

Sedangkan Batik berdasarkan pembuatannya dibedakan menjadi 3 macam batik, yaitu batik tulis yakni kain batik yang menggunakan teknik tulis dalam membentuk motif dengan menggunakan tangan dan alat bantu canting. Kain batik tulis mempunyai ciri khas yang tidak sama dengan setiap kain batik. Motif batik di colek pada kain dengan detail menggunakan media malam. Proses pembuatannya menghabiskan waktu sekitar 2 hingga 3 bulan (Lisbijanto, 2013: 10). Sedangkan menurut Yusdesaputro (1995:71) "Teknik pembuatan batik adalah proses-proses pekerjaan dari penulisan persiapan kain untuk membatik menjadi kain batik".

Ramanto (1980:58) "Proses pembatikan adalah proses pemberian lilin (malam),setelah itu pemberian warna baik dengan pencelupan maupun mencolet,dan mematikan warna serta menghilangkan lilin dari permukaan mori". Dalam membatik dapat saja dengan melakukan cara baru dengan berbagai kemungkinan sehingga pembatik dapat bebas berkreasi.

Tahapan awal dalam proses membuat batik tulis dengan membuat pola motif pada kain dengan menggunakan pensil,selanjutnya menerakan lilin menggunakan canting mengikuti pola yang sudah dibuat tadi. Gunakanlah canting sesuai fungsinya seperti pola kecil menggunakan canting dan kuas untuk pola yang lebih besar. Tutup dengan lilin bagian yang tidak akan diberi warna atau yang tetap berwarna putih. Tujuannya agar saat pencelupan bahan ke dalam larutan pewarna,bagian yang diberi lilin tadi tidak terkena. Kemudian lanjut ke proses pewarnaan,celup kain sesuai warna yang di inginkan kemudian di jemur. Proses pewarnaan bisa bekali-kali sampai proses akhirnya menghilangkan lilin dari kain dengan mencelupkan kain tersebut ke dalam air panas .

Hal ini juga sama dengan pendapat Cut dan Rani (2005:37) mengatakan bahwa "teknik batik dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan,pembatikan,proses penyelesaian". Dapat dijelaskan bahwa teknik membatik berupa tahapan membatik dari awal sampai akhir .

a. Persiapan,yaitu berbagai macam alat dan bahan membatik harus disiapkan sebelum memulai pekerjaan.

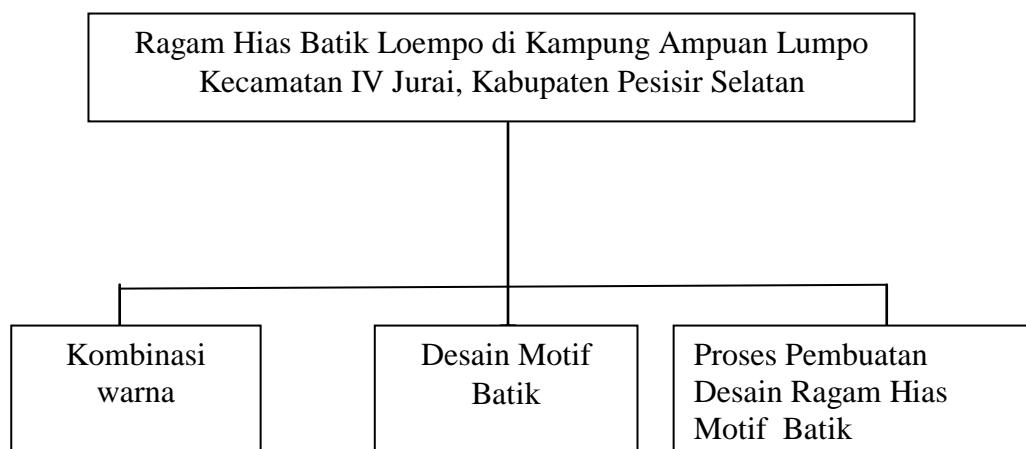
b. Proses membatik, yaitu memberi lilin pada kain sesuai pola yang akan dibuat untuk membatik, dan mewarnai kain:

- 1) Pelekatan lilin/malam pada kain untuk membuat motif batik yang diinginkan. Pelekatan lilin ada beberapa cara yakni dengan canting tulis, canting cap, atau dilukis dengan kaus. Fungsi dari lilin sendiri untuk menahan atau menolak warna agar tidak diserap kain saat proses pencelupan.
- 2) Pewarnaan batik, proses ini dapat dilakukan dengan cara dicelup, coletan/lukisan. Pewarnaan dilakukan secara dingin atau tanpa pemanasan dan zat warna yang dipakai tidak hilang warnanya saat penggerjaan menghilangkan lilin .
- 3) Proses penyelesaian, proses ini merupakan tahap akhir dari proses membatik, yaitu pelepasan lilin dari permukaan kain. Melepaskan lilin pada tempat-tempat tertentu dilakukan dengan cara ngerok (ngerik) sedangkan melorot/ngebyok, mbabar yakni menghilangkan secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses membatik dimulai dari tahapan persiapan, kemudian proses membuat batik itu sendiri, dan penyelesaian akhir. Batik Loempo juga menggunakan teknik batik tulis dan cap dengan berbagai tahapan pembuatannya.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian mengenai batik Loempo dari rumah batik loempo memiliki kajian yang lebih luas lagi. Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teoritis mengenai Studi Tentang Ragam Hias Batik Loempo di Kampung Ampuan Lumpo Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, adalah sebagai berikut.



Gambar 20. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan tentang Usaha Batik Loempo yang di tinjau dari desain motif, pola hias, kombinasi warna, dan teknik dalam proses membuat desain motif ragam hias sebagai berikut :

1. Ragam hias yang di temui pada Usaha Batik Loempo terdiri dari ragam hias berupa desain motif dan pola hias dari batik loempo. Dilihat dari bentuk desain motif ragam hias ragam hias batik loempo terdiri dari ragam hias naturalis dan dekoratif dapat dilihat dari batik cap, motif yang dipakai berupa itiang pulang patang, siriah gadang, aka cino, pucuk rabuang, daun gambir dan kaluak paku. Sedangkan pada batik tulis lebih bervariasi seperti adanya motif yang berbentuk ikon sebuah daerah seperti tugu rabab, rumah gadang, rangkiang harimau kurangi. Dilihat dari pola hias batik loempo pada umumnya memakai pola hias tabur/serak, pola hias pinggiran, pola hias simetris, dan pola hias menggisi bidang.
2. Kombinasi warna yang sering dipakai batik loempo ada 3 dari 8 kombinasi warna menurut teori yang sudah di jelaskan pada kajian teori. Kombinasi warna batik loempo yaitu kombinasi warna triad, monokromatis, analogus.
3. Proses pembuatan desain motif ragam hias batik loempo terdiri dari mencari inspirasi pada ukiran yang ada di rumah gadang, yang kemudian dipilih dan distilasi dijadikan ke motif batik itulah yang diterapkan ke

motif batik loempo. Setelah itu motif yang di dapat di desain dulu lewat komputer dengan aplikasi Adobe Photoshop dan Clip Studio Paint, kemudian setelah desain sudah ok baru dicetak dan diberikan ke pengrajin lalu pengrajin mulai mencanting dan mencap. Setelah selesai baru lah kain di warna dan penyelesian akhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebelumnya, ada hal-hal yang dapat penulis sarankan kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Usaha Batik Loempo di Kampung Ampuan Lumpo
 - a. Motif dan bentuk batik loempo sudah berinovasi dengan memodifikasi kain batik dengan memadukan payet dan renda tapi tidak sebanyak peminat kain batik yang sudah ada maka dari itu diharapkan untuk memfokuskan lagi inovasi tersebut dan lebih ditingkatkan cara pemasarannya agar batik loempo lebih banyak inovasi bentuk kainnya namun tidak menghilangkan ciri khas dari Batik Loempo itu sendiri sehingga nanti menghasilkan inovasi baru.
 - b. Diharapkan untuk pengrajin agar lebih memahami lagi motif dari batik loempo dan tau apa saja motif yang ada dibatik loempo. Serta proses pembuatan lebih di tingkatkan lagi.
2. Universitas Negeri Padang

Diharapkan kepada dosen yang mengajar mata kuliah desain ragam hias,,menghias busana agar dapat memperkenalkan hasil budaya Minangkabau yaitu berupa Batik Loempo mulai dari proses persiapannya

sampai finishing serta alat dan bahan yang digunakan di Batik Loempo.

Serta motif yang di pakai pada Batik Loempo

3. Peniliti lanjutan

Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian yang lebih lanjut tentang Batik Loempo tidak hanya dari desain ragam hiasnya saja tapi juga proses warna alam yang di hasilkan disana serta pengelolaan usahanya .

4. Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat ikut serta dalam mengembangkan dan melestarikan usaha Batik Loempo merupakan salah satu asset budaya yang ada di Kampung Ampuan Lumpo, Kecamatan VI Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Muri Yusuf. 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta : prenadamedia group.
- Abdul Aziz Sa'du.2010. Buku Panduan Mengenal Membuat Batik, Yogyakarta: Harmoni
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asti, Musman & Arini B,Ambar. (2011). Warisan Adiluhung Nusantara. Yogyakarta: ANDI.
- Basrowi & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka
- Budiyono., Sudibyo, Widarwati., Herlina, Sri., Handayani, Sri., Parjiyah., Pudiastuti, Wiwik. dkk. (2008). Kriya Tekstil. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Creswell, J. W. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches (3rd Ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman, Drs. (2005) Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain. Yogyakarta
- Ernawati dkk. 2008. Tata busana Jilid I, II, dan III. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Erwin. 2008. Buku Ajar Kriya Tekstil Dasar(Batik). Padang: UNP
- Hamidin, Aep S.2010. Batik Warisan Budaya Asli Indonesia. Yogyakart: Penerbit Narasi.
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Idrus, Y., & Arviana, R. (2017). Belajar Disain Ragam Hias dengan Corel Draw.
- Kusrianto, Adi, (2013), BATIK-FILOSOFI, MOTIF DAN KEGUNAAN (ed.1) Yogyakarta: ANDI.
- Lisbijanto, Herry. 2013. Batik. Yogyakarta: Graha Ilmu